

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI (STUDI KASUS DI KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Rahayu¹, M. Sahnan²
Universitas Islam Sumatera Utara
rahayu1912@gmail.com¹, msahnan65@gmail.com²

ABSTRACT

Social welfare relates to social conditions, where social issues can be addressed satisfactorily, social needs can be fulfilled well, having a sense of security in life and freely open social opportunities. Social capital that exists in the community can enrich the community and can even minimize the chances of conflict. The type of contribution of the agricultural sector in Serdang District Bedagai is the largest produced by the commodity of food crops (BPS, 2014). Decision of farmers to grow crops because it is based on the needs of eating farmers' families as well as the price of food ingredients are increasingly expensive. The high value of social capital that is owned by a region can help farmers in terms of production, distribution and innovation. Based on the explanation, researchers are interested in researching how big the social capital is on farmers in the district of Serba Jadi, then its influence on the productivity of existing farmers in the sub-district of Serdang Bedagai District. The role of capital can help increase agricultural productivity, but not many people acknowledge that the increase of human capital and social capital can raise the productivity of farmers, while the productivity of farmers in District Department of district Serdang Bedagai is low. This research aims to determine the influence of social capital both partially and simultaneously to the productivity of farmers in the subdistrict of Serdang Bedagai district.

This research uses a quantitative approach. Data collection techniques use questionnaires and documentation, while data analysis techniques use double regression analysis. The results showed that: (1) Variable Trust has no positive effect on farmer productivity (2) Participation variables have no positive effect on farmer productivity (3) network variables have no positive effect To farmer productivity (4) variable social norms positively and significantly influence on farmers' productivity (5) Variable trust, participation, networking, and social norms positively influence together towards productivity Farmers.

Keywords: *social capital, trust, participation, networking, social norms, and farmer productivity.*

ABSTRAK : *Kesejahteraan sosial berkaitan dengan kondisi sosial, dimana masalah- masalah sosial dapat diatasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas. Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat bahkan dapat meminimalisir peluang konflik. Jenis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai yang terbesar dihasilkan oleh komoditas tanaman pangan (BPS, 2014). Keputusan petani untuk menanam tanaman pangan karena didasarkan atas kebutuhan makan keluarga petani serta harga bahan makanan yang semakin mahal. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Kecamatan Serba Jadi, kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial dapat menaikkan produktivitas petani, Sementara produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai termasuk rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan*

dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.

Kata Kunci: *Modal sosial, kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial, dan produktivitas petani.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sosial tidak hanya melalui peningkatan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan, melainkan juga melalui peningkatan kapabilitas manusia untuk bertindak secara kreatif (BPS, 2012). Sementara kesejahteraan sosial berkaitan dengan teratasinya masalah-masalah sosial secara memuaskan seperti, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas (Rusmana, 2009:23).

Khusus di Indonesia, World Bank melaporkan bahwa modal sosial mempunyai kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga (Grootaert, 1999). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara modal sosial dengan kesejahteraan rumah tangga.

Fukuyama (2002) menyatakan bahwa modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013:57).

Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Begitu pula dengan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai secara umum masih bergantung pada sektor pertanian dimana sektor ini memberikan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2015, yaitu sebesar 29,4 persen (tanpa migas). Dengan begitu dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi setiap tahun kontribusi

sektor pertanian terus menurun terhadap PDRB. Tahun 2012 kontribusinya sebesar 32,3%, tahun 2013 31,34%, dan tahun 2014 kontribusinya sebesar 30,36%.

Jenis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai yang terbesar dihasilkan oleh komoditas tanaman pangan (BPS, 2014). Keputusan petani untuk menanam tanaman pangan karena didasarkan atas kebutuhan makan keluarga petani serta harga bahan makanan yang semakin mahal (Mubyarto, 1986:16). Menurut Supadi dan Sumedi (2004:11), salah satu kondisi yang dihadapi oleh petani terutama untuk komoditas tanaman pangan adalah rendahnya produktivitas. Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Serba Jadi mempunyai nilai produktivitas tanaman padi sebesar 60,13 yang termasuk di bawah rata-rata produktivitas tanaman padi di Kabupaten Serdang Bedagai (BPS, 2014). Maka untuk itu perlu dilakukan peningkatan produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Salah satu faktor yang dapat menaikkan produktivitas petani adalah nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah yang dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi (Sawitri dan Soepriadi, 2014). Tidak hanya itu modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan dapat mempercepat tersalurnya aspirasi petani kepada pemerintah. Modal sosial juga merupakan faktor penting bagi petani untuk melakukan inovasi. Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu kelompok dimana kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Kecamatan Serba Jadi, kemudian pengaruhnya terhadap

produktivitas petani di Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah di daerah Kabupaten Serdang Bedagai khususnya Kecamatan Serba Jadi dapat menerapkan strategi peningkatan produktivitas petani. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani” (Studi Kasus Di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai)

2.2. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah salah satu konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Bourdieu dalam Sunoto (2014) menyatakan bahwa modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu seluruh sumberdaya seperti *trust*, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan baik yang aktual maupun yang potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui.

Menurut Francis Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006:37) modal sosial menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Menurut Putnam (1995:9) modal sosial adalah fitur dari organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki setiap manusia yang mengacu pada perilaku pada kekeluargaan.

Pada penelitian ini, yang dimaksud modal sosial adalah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang terjadi pada petani di Kabupaten Serdang Bedagai.

1) Kepercayaan

Menurut Robert Lawang (2004:36) kepercayaan merupakan “hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”.

Grootaert, dkk (2004:29) menyebutkan rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalannya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Di sisi lain, kuantitas dan kualitas interaksi sosial akan meningkatkan rasa percaya setiap orang.

2) Partisipasi

a) Pengertian Partisipasi

Mubyarto (dalam Taliziduhu Ndraha, 1987:102), mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi menurut Loekman Soetrisno (1995:223) adalah kerjasama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Partisipasi sosial adalah total jumlah seorang individu berhubungan dengan individu lain didalam suatu periode waktu tertentu (Guillen, et al, 2010:79). Berdasarkan definisi ini, tinggi rendahnya partisipasi diukur dengan ada tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan tujuan proyek yang akan dibangun di suatu wilayah.

Menurut Angell (dalam Ross, 1967:130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :

- Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas cenderung lebih banyak berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

- Jenis Kelamin

Nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa kegiatan perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, tetapi semakin lama peran

perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

- Pendidikan
Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- Pekerjaan dan penghasilan
Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. artinya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan haruslah didukung oleh suasana perekonomian yang mapan.
- Lamanya Tinggal
Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungannya, maka partisipasi dan rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat.

3) Jaringan

Salah satu pengertian jaringan (*network*) yang dikemukakan oleh Robert Lawang (2004:50), *Net* diterjemahkan sebagai jaring, terdiri dari banyak simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata *work* bermakna sebagai kerja. Sehingga *network*, mempunyai arti bekerja dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*). Singkatnya network itu adalah jaringan kerja.

4) Norma Sosial

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma merupakan pedoman perilaku bersumber dari nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk (Soleman, 1984:66). Putnam, dalam buku John Field (2003:55) “modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan bagian yang mendorong partisipasi bertindak secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan kerjasama dengan individu lainnya, agar kerjasama antar sesama dapat berjalan dengan baik, lancar dan optimal, manusia membutuhkan kondisi

dan suasana yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

2.3. Pengertian produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), Malayu S.P. Hasibuan (2003:41). Produktivitas bisa naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001:57) mengemukakan bahwa: “Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil (barang / jasa) setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu”.

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan, 2003:47)

Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Luas Lahan}}$$

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi (Pindyck dan Rubinfeld, 2001).

2.4. Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas

Menurut Knack dan Keefer (1997:1251) bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas.

Partisipasi sosial memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Hayypa dan Maki

(dalam Kunto widodo, 2015) bahwa partisipasi merupakan suatu interaksi sosial yang di dalamnya terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Jackson (2006:69) menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat oleh seseorang dapat menjadi sebuah inovasi. Inovasi tersebut adalah inovasi proses yang artinya inovasi yang menciptakan nilai tambah. Misalnya distribusi atau produksi yang lebih baik atau lebih murah (Rademakers, 2005:136).

Variabel Jaringan mempengaruhi produktivitas tidak bisa secara langsung. Menurut Coleman dalam Yustika (2012) informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan. Tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Individu yang memiliki jaringan yang lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi. Putnam (2000) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif.

Peran norma sangat erat kaitannya dengan tingkat rasa percaya. Hal ini ditunjukkan Arrow dalam Bjornskov dan Meon (2010:28) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan menurunkan biaya transaksi karena dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat. Jika norma yang berlaku dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya ada biaya yang harus dibayar akibat melanggar norma tersebut dan produktivitas akan berkurang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

$\sum X_1 Y, \sum X_2 Y, \sum X_3 Y, \sum X_4 Y$ = jumlah perkalian antara X_1 dan Y ;

X_2 dan Y ; X_3 dan Y ; X_4 dan Y

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien prediktor 1, 2, 3 dan 4

c. Uji F (Uji signifikansi Secara Serentak)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat digunakan uji F, langkah pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka yang selanjutnya akan diolah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dari modal sosial yaitu kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kabupaten Serdang Bedagai. Metode kuantitatif dalam penelitian ini memakai analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

2.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

a = Konstanta

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Kepercayaan,

Partisipasi, Jaringan, Norma sosial

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien Variabel

Kepercayaan, Partisipasi,

Jaringan, Norma- sosial

b. Koefisien determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variasi variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2), menurut Sugiyono, (2015:286) rumus untuk menentukan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ berarti semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitas $F > 0,05$ berarti semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

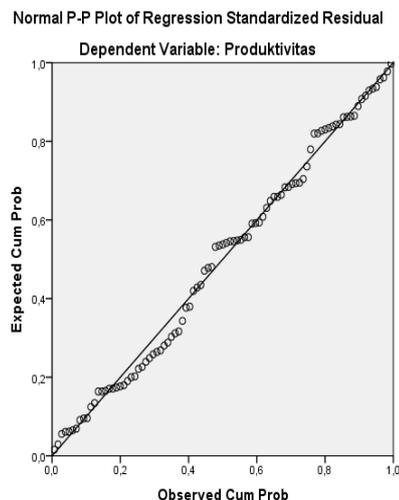
d. Uji t (Uji signifikansi Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t, langkah pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan nilai pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti masing-masing variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti masing-masing variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. PEMBAHASAN
3.1 Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis ini menghendaki distribusi data harus normal. Hasil analisis terlihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dikatakan linier jika nilai Deviation from Linearity sig. $> 0,05$

Tabel 1.
 Hasil Uji Linearitas
 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas * Kepercayaan	(Combined)	89.555	10	8.956	.735	.690
	Between Groups	15.144	1	15.144	1.243	.268
	Linearity					
	Deviation from Linearity	74.411	9	8.268	.678	.726
	Within Groups	999.225	82	12.186		
	Total	1088.780	92			

Sumber : data primer yang diolah

Dari ringkasan hasil uji linieritas pada tabel V.15 dapat dilihat bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,726 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi.

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi diantara variabel bebas itu sendiri. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

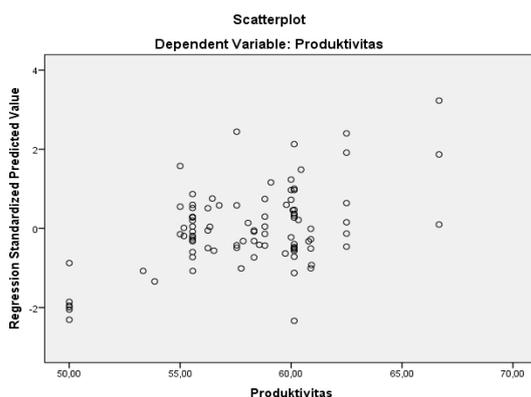
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31,178	6,630		4,703	,000		
Kepercayaan	,112	,238	,064	,471	,639	,459	2,178
Partisipasi	,209	,143	,182	1,464	,147	,551	1,816
Jaringan	,061	,118	,072	,515	,608	,437	2,289
Norma Sosial	,395	,148	,294	2,661	,009	,695	1,439

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel V.16, dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas terpenuhi. Karena nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

d. Uji Homoskedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians error untuk setiap nilai X dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan melihat Gambar Scatterplot berikut.



Gambar2. Uji Homokedasitas

Dari gambar, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar disekitar angka nol sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala heterosedastisitas.

3.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS Statistics 2.0 for Windows.

3.2.1 Mencari persamaan garis regresi

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan satu variabel dummy. Rangkaian hasil regresi ganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31,178	6,630		4,703	,000		
1 Kepercayaan	,112	,238	,064	,471	,639	,459	2,178
Partisipasi	,209	,143	,182	1,464	,147	,551	1,816
Jaringan	,061	,118	,072	,515	,608	,437	2,289
Norma Sosial	,395	,148	,294	2,661	,009	,695	1,439

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sehingga persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 31,178 + 0,112X_1 + 0,209X_2 + 0,061X_3 + 0,395X_4$$

3.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh secara individu dari variabel bebas yang berada dalam model terhadap variabel terikat. Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya

variabel norma sosial yang signifikan karena nilai probabilitasnya $0,009 < 0,05$

3.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	273,298	4	68,325	7,373	,000 ^b
Residual	815,482	88	9,267		
Total	1088,780	92			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Norma Sosial, Partisipasi, Kepercayaan, Jaringan

Dari table di atas terlihat hasil pengujian semua variabel bebas mempunyai pengaruh hipotesa Uji F (Secara Parsial) terlihat bahwa yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.2.4 Uji Determinasi (R²)

Tabel 5.
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,501 ^a	,251	,217	3,04415	,251	7,373	4	88	,000	2,035

a. Predictors: (Constant), Norma Sosial, Partisipasi, Kepercayaan, Jaringan

b. Dependent Variable: Produktivitas

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar variasi variabel bebas (kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial) secara bersama-sama menerangkan variasi variabel terikat (produktivitas petani) yang dinyatakan dalam persen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,251. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 25,1% variasi produktivitas petani dipengaruhi oleh variasi kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial. Sedangkan sisanya yaitu 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hanya variabel norma sosial saja yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani karena nilai probabilitasnya $0,009 < 0,05$, selebihnya semua variabel bebas yang lainnya (kepercayaan, partisipasi dan jaringan) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Modal Sosial*. Tersedia : www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Fukuyama, F. 2008. *Trust : The Sosial Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- _____. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Grootaert, C. dkk. 2000. *Sosial Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia*. Working Papper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- _____. 2002. *Understanding & Measuring Sosial Capital A Multidisiplinary Tool For Practitioners*. Working Papper No. 18. Washington: TheWorld Bank.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States.
- Field, J. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Knack and Keefer. 2000. *Does Sosial Have an Economic Payoff? A Cross-Country Investigation*. "Quarterly Journal of Economics, Vol. 112, No. 4.
- Kunto Widodo. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan)*. SKRIPSI. Tersedia: eprints.undip.ac.id/45429/1/16_WIDODO. Diunduh pada 20 Desember 2015.
- Loekman Soetrisno. 2000. *Menuju Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Produktivitas ,Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. NewYork: Simonand Schuster.
- Putnam, R. D. 2000. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern taly*. Princeton: Princeton University.
- R. Lawang, MZ.2005.*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar)*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Rusmana. 2009. *Pembangunan Sosial : Model dan Indikator*. Bandung : STKSPRESS.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : In Media.
- Supadi dan Sumedi. 2004. *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian*. ICASARD Working Paper No. 25. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Taliziduhu Ndraha. 2000. *Pembangunan masyarakat : mempersiapkan masyarakat tinggal landas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Tulus Tambunan. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia.